

**ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO DAN NET PROFIT MARGIN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR
PERDAGANGAN BESAR (GROSIR) DIMASA PANDEMI COVID-19 PERIODE
2020-2021**

(Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia)

Aprilia Wulan Kinasih, Budiono, Dwi Puji Rahayu, Indrian Supheni, Wina Aprilia Purnamasari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nganjuk, Indonesia

email: apriliawulan47@gmail.com, kjabudiono342@gmail.com, dwipujirahayu@stienganjuk.ac.id, isupheni@gmail.com, winaapriila@gmail.com

ABSTRACT

Purpose : This study aims to determine the effect of the current ratio and net profit margin on stock prices carried out by large (wholesale) sub-sector trading service companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this study is a large trading sub-sector (wholesale) service company listed on the IDX in 2020-2021. The sample was determined based on the purposive sampling method, as many as 110 companies.

Method : The method used in this study is a quantitative method. This method is used to predict the influence between one variable and another, in this study, the variables X1 (Current Ratio) and X2 (Net Profit Margin) are the dependent variable (free) and the Y variable (Stock Price) is the independent variable (bound).), the instrument used is secondary data and simple regression analysis is used to analyze the data.

Finding : The results in this study are the variable Current Ratio (CR) has a negative and significant effect on stock prices, Net Profit Margin (NPM) has a positive and significant effect on stock prices. Current Ratio (CR) and Net Profit Margin (NPM) together have a significant effect on stock prices. **Novelty :** The study shows that the current ratio has a negative and significant effect on stock prices, net profit margins have a positive effect on stock prices.

Keywords:

Current Ratio, Net Profit Margin, and Stock Price.

PENDAHULUAN

Pasar saham merupakan salah satu sumber pendanaan yang penting bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang sudah go public dapat menambah sumber dana melalui penjualan kepemilikan perusahaan di pasar modal. Dana yang diperoleh merupakan sumber pendanaan jangka panjang sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan sumber dana tersebut untuk meningkatkan kinerja. Hal yang harus dilakukan perusahaan kemudian adalah menjaga dan meningkatkan kepercayaan investor dengan memberikan kinerja terbaik. Hal ini penting sehingga banyak penelitian yang dilakukan, baik di Indonesia bahkan di dunia terkait pasar saham (Brusov, Peter dan Tatiana Filantova, 2020). Selain itu pengembangan pasar saham juga akan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Weygant, Jerry J., Paul D Kimmel dan Donald E. Kieso, 2020).

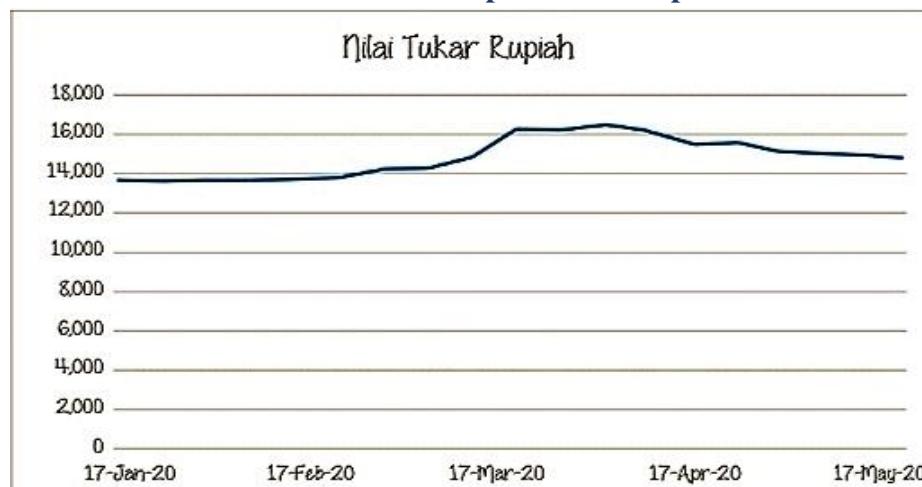
Keberhasilan suatu perusahaan tercermin pada harga saham. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah nilai tukar. Nilai tukar (kurs) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan sangat berhati-hati untuk melakukan investasi (Brealy, Myers & Marcus, 2020). Berikut data nilai tukar periode 17 Januari 2020 sampai dengan 20 Mei 2020.

Anjloknya perekonomian pada kuartal II menjadi minus 5,32% dari 2,97% pada kuartal I, membuktikan perekonomian Indonesia tertekan sangat dalam akibat pandemi ini. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk memperlambat laju penyebaran virus, seperti melakukan

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan belajar dari rumah untuk siswa dan mahasiswa, bekerja dari rumah untuk pekerja sektor formal, pembatalan berbagai kegiatan yang menimbulkan kerumunan massa, pembatasan moda transportasi umum, penutupan sementara sementara tempat hiburan dan pusat perbelanjaan, yang pada akhirnya berdampak pada perlambatan ekonomi. (Covid-19, G. T. P. P, 2020).

Pandemi yang melanda hampir seluruh dunia, menyebabkan ketidakpastian pada sektor ekonomi. Hal ini menyebabkan Rupiah melemah 6,7 persen terhadap Dolar hingga bulan September 2020. Kondisi terlemah Rupiah yaitu pada tanggal 23 Maret 2020, dimana nilai tukar Rupiah berada pada kurs Rp.16.575. Sejak awal tahun 2020 hingga pertengahan September 2020 capital outflow mengalami peningkatan menjadi Rp169,22 triliun sebagai akibat dari kepanikan pasar keuangan global pada awal pandemi. Fluktuasi nilai tukar Rupiah juga didorong sejumlah faktor lain diantaranya, penyebaran Covid-19 yang mulai memasuki fase kedua di beberapa negara, kembali memanasnya perang dagang antara Cina dan Amerika, dan kondisi Brexit yang tidak menentu. Hal tersebut mendorong volatilitas di pasar keuangan domestik dan global selama September 2020. (Collins,C.N, 2020).

Gambar 1 Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Covid-19 tidak hanya mempengaruhi nilai tukar Rupiah, wabah ini juga berdampak kepada penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selama pandemi BEI telah memberlakukan tujuh kali trading halt. Trading halt pertama pada tanggal 12 Maret 2020, saat IHSG melorot ke level 4.895,74. Trading halt berikutnya pada 13 Maret 2020, ketika IHSG merosot hingga ke level 4.650,58. Otoritas membekukan kembali perdagangan pada 17 Maret 2020, ketika IHSG merosot hingga level 4.456,09. Kemudian pada 19 Maret 2020, IHSG kembali dibekukan karena turun hingga posisi 4.113,64. BEI kembali melakukan trading halt tanggal 23 Maret 2020, dimana IHSG turun hingga posisi 3.985,07. Tanggal 30 Maret 2020, IHSG dibekukan kembali karena melorot ke posisi 4.318,29. Terakhir, BEI melakukan trading halt pada 10 September 2020, saat IHSG tergerus hingga 5%. Pada perdagangan terakhir di bulan September, IHSG ditutup melemah 0,19% atau 9 poin ke posisi 4.870,03, membuat indeks secara kumulatif terkoreksi 22,69% sejak awal tahun. (Rossje V. Suryaputri, Fitri Kurniawati, 2020).

Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. *Current ratio* adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengungkapkan jaminan keamanan perusahaan terhadap kreditor jangka pendek. Jika perbandingan utang lancar melebihi aktiva lancar, maka perusahaan

dikatakan mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya. Sedangkan *Net Profit Margin (NPM)* merupakan salah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih dibandingkan dengan penjualan. Apabila rasio NPM besar maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar dari aktifitas penjualan.

Sektor Perdagangan merupakan salah satu sektor yang mempengaruhi perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya daya beli masyarakat, maka permintaan akan barang-barang dagang pun meningkat. Perusahaan Perdagangan Besar barang produksi dipilih sebagai objek pada penelitian ini. Perusahaan ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor jual beli dalam partai besar. Perusahaan ini melakukan transaksi jual beli ke pedagang lain seperti pengecer atau kepada pemakai industri dalam jumlah besar. Perkembangan yang cukup pesat dalam bidang ini membuat persaingan semakin ketat dan menuntut perusahaan untuk memanfaatkan peluang yang ada secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya.(Bhebhe, Mqondisi, 2020).

Berdasarkan data *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan Harga Saham pada PT. Hexindo Adi Perkasa Tbk periode Tahun 2014-2019 menunjukkan bahwa harga saham tertinggi terdapat pada tahun 2017 dengan nilai 6,35 dan namun nilai *current ratio* tertinggi pada tahun 2015 dengan nilai 259% sedangkan *net profit margin* rendah dengan nilai -14%. Sementara nilai harga saham mengalami penurunan sama halnya dengan nilai *current ratio* dan *net profit margin*.

Dilihat dari tabel dapat kita ketahui bahwa nilai *current ratio (CR)* mengalami fluktuasi. Fluktuasi nilai *current ratio* ini bisa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya terlalu meningkat dan terlalu rendahnya aktiva lancar dan meningkatnya kewajiban lancar. Sementara, terjadinya penurunan *currentratio* dapat disebabkan oleh meningkatnya kewajiban lancar yang kenaikannya tidak sebanding dengan kenaikan aktiva lancar.

Sedangkan nilai *net profit margin* dari PT. Hexindo Adi Perkasa Tbk cenderung lebih stabil dikarenakan perubahan laba setelah pajak dan penjualan sendiri tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah perubahannya pada setiap tahunnya. Jika *netprofit margin* kecil maka ada penurunan harga sehingga profit perusahaan kecil dan bisa menuju rugi. Makin besar *net profit margin* maka perusahaan makin sehat.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Current Ratio

Menurut Ross, Stepen A. et al (2016:75), *Current ratio (CR)* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Liabilitas lancar (*current liabilities*) digunakan sebagai penyebut (*denominator*) karena mencerminkan liabilitas yang segera harus dibayar dalam waktu satu tahun.

Current ratio (CR) yang terlalu tinggi memberikan indikasi bahwaperusahaan terlalu banyak menyimpan aktiva lancarnya. Sedangkan, *Current ratio (CR)* yang terlalu rendah menunjukkan adanya resiko perusahaan atas ketidakmampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

CR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total aktiva lancar yang tersedia. Dengan kata lain, CR ini menggambarkan seberapa besar ketersediaan aset perusahaan saat ini dibandingkan dengan total kewajiban lancar. oleh karena itu, CR adalah hasil dari pembagian antara total aset lancar dan total kewajiban lancar. (Eng and Spickett-Jones, 2019)

Current ratio (CR) dapat dinyatakan baik dan memuaskan perusahaan apabila utang lancar dapat dijamin dengan aset lancar sehingga perusahaan tersebut dapat dinyatakan dalam keadaan likuid. *Current ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lacar}}$$

Dalam keadaan normal *current ratio* 1,5 dapat dianggap baik. Sedangkan < 1 menunjukkan adanya utang jangka pendek yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar, hal ini dimungkinkan nasabah tidak akan mampu membayar utang-utang jangka pendeknya

Net Profit Margin

Menurut (Waren, Carl S., James M. Reeve, dan Jonatan, 2018) *Net profit margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih dibandingkan dengan penjualan. *Net profit margin* atau sering juga disebut dengan *sales margin* digunakan untuk melihat berapa perbandingan laba yang bisa dihasilkan dengan penjualan yang dimiliki perusahaan. Apabila rasio *net profit margin* perusahaan besar maka menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya, sehingga digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah membeli saham emiten tersebut.

Menurut Kasmir (2016:202), menyatakan bahwa NPM diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Laba bersih terhadap penjualan rasio ini, sering disebut dengan Net Profit Margin, menunjukkan persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih adalah laba operasi bersih dikurangi (ditambah) beban (pendapatan) di luar operasi, dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan untuk periode tersebut. Makin besar rasio ini, nakin besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban di luar operasional dan pajak penghasilan yang sekaligus juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih. Rasio ini hanya berlaku untuk industry manufaktur, perdagangan dan jasa.

Net Profit Margin (NPM) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

NPM merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas perusahaan. NPM mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

Harga Saham

Menurut (Hutapea, 2017), Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa dividen dan *capital gain*.

Menurut Pelmary, Krisaldya Ester, dan Johanis Darwin Borolla (2018:167) pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Menurut (Brigham and Houston, 2018) harga saham adalah “Harga saham menentukan

kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan hargasaham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata- rata” jika investor membeli saham”.

Menurut (Mohamad Samsul, 2018) pengertian saham adalah sebagai berikut: “Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (shareholder atau stockholder). Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham.”

Menurut (Musdalifah, 2017), Saham didefinisikan sebagai bukti tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan pernyataan. Laba dilaporkan dalam laporan keuangan pernyataan akan mempengaruhi perilaku investasi seorang investor (Bhutto, N.A, Shaique, M., Kanwal, S., Matlani, A., & Zahid, 2020). Keuntungan yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena investor menilai bahwa perusahaan memiliki Pena mpilan yang bagus. Investor akan bereaksi positif terhadap berita positif tentang perusahaan keuntungan dan akan bereaksi negatif terhadap negatif berita tentang keuntungan perusahaan (Bhutto et al., 2020).

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

Teori Signaling (Teori Sinyal)

(Suganda, 2018) menjelaskan bahwa teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Teori sinyal secara umum dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor, bentuk sinyal yang disampaikan berupa sinyal positif maupun negatif. Informasi yang dimiliki perusahaan sangat penting bagi pihak eksternal karena informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Pihak eksternal membutuhkan informasi yang lengkap dan akurat. Teori sinyal dijelaskan sebagai dorongan untuk perusahaan dalam memberikan informasi secara tepat waktu agar asimetri informasi antara manajer perusahaan dengan pihak luar tidak terjadi. Asimetri informasi muncul karena manajemen perusahaan lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan daripada pihak luar (Idawati & Dewi, 2017). Asimetri informasi dapat berkang dengan cara memberi sinyal kepada pemegang saham dalam bentuk pengungkapan informasi keuangan serta membuat struktur pengendalian internal untuk menjamin penyusunan laporan keuangan yang sesuai permintaan investor.

Menurut (Robert, 2017), Didalam teori signaling dijelaskan bahwa seorang pihak eksekutif didalam perusahaan (manajer) memiliki sebuah informasi tambahan bagi investor dan calon investor agar tertarik untuk menanamkan modalnya agar harga saham perusahaannya meningkat. Pemberian sinyal dari pihak eksekutif kepada pihak eksternal perusahaan melalui keputusan-keputusan manajemen sangat penting dalam meminimalisir asymmetric information yang tersebar pada publik. *Asymmetric information* adalah suatu keadaan dimana adanya sebuah ketidakseimbangan informasi antara pihak eksternal perusahaan dengan pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*). Sebuah informasi yang asimetri harus diminimalisir dengan sedemikian rupa, sehingga pada

perusahaan yang go public dapat memberi gambaran perusahaan secara transparan kepada pihak *stakeholder*, hal tersebut dikarenakan pihak eksternal selalu membutuhkan informasi simetri yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan terkait sebagai acuan dalam menanamkan dana pada perusahaan tersebut. Salah satu bentuk informasi yang dapat menjadi sinyal bagi para *stakeholder* adalah *annual report* (laporan tahunan) sebuah perusahaan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir Kasmir (2018:134), “Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Indra Setiyawan (2016) yang berjudul *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned Dan Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,676, nilai t_{hitung} (2,469) $>$ t_{tabel} (1,675), dan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_1 : Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2016:202), menyatakan bahwa NPM diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. (Sha, 2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return On Equity, dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2013” menyatakan bahwa Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh yang signifikan pada Harga Saham. Sedangkan secara parsial variabel likuiditas, Net Profit Margin, return on equity serta price to book value mempunyai pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan pada Harga Saham. Sedangkan secara simultan, variabel Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, return on equity serta price to book value memiliki pengaruh pada Harga Saham.

H_2 : Net Profit Margin berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terdapat di Bursa Efek Indonesia ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Semakin banyak orang ingin membeli saham maka harga saham tersebut cenderung akan meningkat. Sebaliknya semakin banyak orang yang ingin menjual saham tersebut akan menurun Widiyatmodjo (2018:23). (Roni Syahrial,dkk, 2019), melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Net Profit Margin, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*”. Berdasarkan hasil penelitian, uji t menunjukkan bahwa Current Ratio, Earning per share, Net profit margin, dan Debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai R Square menunjukkan berpengaruh sebesar 71% dan sisanya 29% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

H_3 : Current Ratio dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan paradigma positivisme, dimana Paradigma

positivisme menurut pendapat Nirmala (2017:45), penelitian kuantitatif di sebut sebagai penelitian positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Filsafat positivisme memandang sebuah realitas, gejala atau fenomena sebagai hal yang dapat diklasifikasikan, konkrit, teramat, terukur, relatif tetap, dan terdapat hubungan sebab-akibat. Desain penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan keuangan triwulan I, triwulan II, triwulan III, dan triwulan IV perusahaan-perusahaan jasa khususnya Perusahaan Jasa sub sektor Perdagangan Besar (Grosir) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari *Annual Report* perusahaan atau mengakses www.idx.co.id selama periode 2020 sampai 2021.

Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117) menyatakan bahwa: "populasi ialah suatu generalisasi yang terdiri dari subyek/obyek dengan memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *jasa (perdagangan grosir)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 sebanyak 40 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2017:118) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian kecil dari jumlah karakteristik yang dimiliki bagi populasi tersebut. Oleh karenanya sampel yang diambil berdasarkan populasi wajib betul-betul *representative* (mewakili). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling dengan bertujuan guna memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2016:85) mengemukakan *purposive sampling* adalah " teknik/cara untuk pengambilan sampel sumber data dalam pertimbangan tertentu".

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 sampai 2021. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan 1 sampai dengan laporan keuangan triwulan 4 pada perusahaan jasa perdagangan besar (grosir) (*Annual Report* yang terdaftar di BEI atau mengakses www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Frekuensi Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
N			110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		28,13645838
Most Extreme Differences	Absolute		,106
	Positive		,087
	Negative		-,106
Test Statistic			,106

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

						Unstandardized
						Residual
Monte Carlo Sig.	(2-tailed)	Sig.	,160 ^d			
		99%	Confidence Interval	Lower Bound	,150	
			Upper Bound		,169	

Sumber: Hasil pengolahan dengan SPSS 25 (2021)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas mengenai uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) diperoleh Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,160. hal ini menunjukkan bahwa nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov > Z lebih besar dari 0,05 ($0,160 > 0,05$), maka hal ini membuktikan bahwa dalam penelitian ini residual data telah terdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan pengujian berikutnya.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	37,102	7,067		5,250	,000		
	X1	-,130	,085	-,130	-1,518	,132	,997	1,003
	X2	,461	,086	,459	5,378	,000	,997	1,003

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS 25 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.13 masing-masing variabel memiliki nilai tolerance >0.10 dan nilai VIF < 10 pada Variabel Current Ratio (X1), dan Net profit margin (X2). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi sehingga data dikatakan baik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta	Coefficients					
1	(Constant)	3,487	,395			8,829	,000		
	LN_X1	-,099	,180	-,140		-,551	,585		
	LN_X2	,009	,146	,016		,061	,952		

a. Dependent Variable: LN_ei2

Sumber: Hasil pengolahan dengan SPSS 25 (2021)

Dari hasil pengujian menunjukkan untuk penentuan nilai t tabel dimana level of significance (a) =0,05 (5%) dan derajat kebebasan (df) = ($n - k - 1$) atau ($110 - 2 - 1 = 107$), sehingga diperoleh df sebesar 107, maka nilai t tabel diperoleh sebesar 1,98238.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	37,102	7,067	
	X1	-,130	,085	-,130
	X2	,461	,086	,459

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS 25 (2021)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda, diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$y = 37,102 - 0,085 X_1 + 0,461 X_2 + e$$

Keterangan :

- y = Variable Terikat
- a = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Variabel Bebas
- X1, X2 = Variabel Bebas
- e = Standar Error

Berdasarkan model regresi tersebut, maka hasil dari regresi berganda memiliki makna sebagai berikut :

- a. Y = bila variabel terikat akan diprediksikan oleh variabel bebas. Harga saham adalah yang menjadi variabel terikat dalam penelitian yang nilainya diprediksi oleh Current Ratio dan Net profit.
- b. a = 37,102 adalah hasil dari nilai konstanta, artinya jika variabel current ratio, dan net profit memiliki nilai tetap, maka variabel harga saham (Y) sebesar 37,102.
- c. Nilai koefisien beta variabel current ratio (X1) bernilai negatif sebesar 0,130. Hal ini berarti jika current ratio (X1) meningkat satu satuan, variabel net profit margin (X2) nilainya tetap, maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,130.
- d. Nilai koefisien beta variabel net profit (X2) bernilai positif sebesar 0,461. Hal ini berarti jika variabel net profit margin (X2) meningkat satu satuan, variabel current ratio (X1) nilainya tetap, maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,461.

Tabel 6
Hasil Uji Signifikansi Parsial (uji-T)

Coefficients^a			
		T	Sig.
1	(Constant)	5,250	,000
	X1	-1,518	,132
	X2	5,378	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil penelitian dengan SPSS 25 (2021).

Berdasarkan tabel 4.16 diatas mengenai uji-t (parsial) dapat diketahui untuk penentuan nilai t tabel dimana level of significance (α) =0,05 (5%) dan derajat kebebasan (df) = ($n - k - 1$) atau ($110 - 2 - 1 = 107$), sehingga diperoleh df sebesar 107, maka nilai t tabel diperoleh sebesar 1,98238. Dengan demikian dapat dilakukan pengujian secara parsial sebagai berikut:

1) Current ratio (X1)

Diketahui nilai t hitung pada variabel Current ratio (X1) sebesar -1,538 dengan signifikasi 0,132. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung kurang dari dari t tabel (-1,538<1,98238) dan signifikansi lebih dari 0,05 (0,132>0,05), maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham tidak dapat diterima kebenarannya.

2) Net profit Margin (X2)

Diketahui nilai t hitung pada variabel net profit margin (X2) sebesar 5,378 dengan signifikasi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel (5,378>1,98238) dan signifikansi kurang dari 0,05 (0,000<0,05), maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa net profit margin (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham dapat diterima kebenarannya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Hasil analisis uji parsial menunjukkan bahwa nilai t-hitung current sebesar -1,518 dengan signifikasi 0,132>0,05 yang berarti $H_{1.0}$ diterima, maka current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara Current Ratio dan Harga Saham. Artinya dalam keadaan normal, CR 1,5 dapat dianggap baik sedangkan kurang dari 1 menunjukkan adanya utang jangka pendek yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas jangka pendek ini penting karena bisa mengakibatkan perusahaan bangkrut. Dalam melihat rasio lancar, analisis juga harus memperhatikan kondisi dan lingkungan perusahaan seperti rencana manajemen, sektor industri, dan kondisi ekonomi makro secara umum

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Vice Law Ren Sia dan Lauw Tjun Tjun, 2019) yang berjudul pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham, hasil penelitian variabel *Current Ratio* berdasarkan uji T dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa variabel CR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, variabel *Earning Per Share* berdasarkan uji T dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa variabel EPS secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, dan variabel *Price Earning Ratio* berdasarkan uji T variabel PER

ini secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel CR, EPS, PER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Hasil analisis uji parsial menunjukkan bahwa nilai t-hitung kebijakan deviden sebesar 5,378 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti $H_{2,0}$ ditolak, maka net profit margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin besarnya Net Profit Margin akan menjadi tolak ukur Harga Saham. Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap harga saham artinya jika semakin tinggi Net Profit Margin, maka Harga Saham akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sha, 2017), penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return On Equity, dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2013” menyatakan bahwa Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh yang signifikan pada Harga Saham. Sedangkan secara parsial variabel likuiditas, Net Profit Margin, return on equity serta price to book value mempunyai pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan pada Harga Saham. Sedangkan secara simultan, variabel Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, return on equity serta price to book value memiliki pengaruh pada Harga Saham. Penelitian tersebut menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Hasil analisis uji simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 15,209 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti $H_{3,0}$ ditolak, maka current ratio dan net profit margin berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Jika dilihat dari analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 37,102 - 0,130X_1 + 0,461X_2 + e$, dimana dalam persamaan regresi linier berganda tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai koefisien beta X_1 sebesar -0,130 dan lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai koefisien X_2 sebesar 0,461. Hal ini dikatakan bahwa variabel net profit margin mempunyai pengaruh yang lebih tinggi terhadap harga saham pada perusahaan jasa di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel antara current ratio dan net profit margin secara bersama-sama laporan keuangan dapat memberikan informasi bagi semua pengguna informasi dalam hal ini tidak hanya para penanam modal saja (investor) tapi juga para kreditur dan masyarakat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Samosir, 2019) yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan. Karena secara bersama-sama laporan keuangan dapat memberikan informasi bagi semua pengguna informasi dalam hal ini tidak hanya para penanam modal saja (investor) tapi juga para kreditur, masyarakat, dll. Sehingga informasi tersebut dapat digunakan juga oleh pihak lain yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti current ratio dan net profit margin terhadap harga saham perusahaan jasa di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hipotesis H_1 tidak terbukti, Hasil analisis uji parsial menunjukkan bahwa nilai t-hitung current sebesar -1,518 dengan signifikansi $0,132 > 0,05$ yang berarti $H_{1,0}$ diterima, maka current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar (grosir) di masa pandemi Covid-19.

Hipotesis H_2 terbukti, Hasil analisis uji parsial menunjukkan bahwa nilai t-hitung kebijakan deviden sebesar 5,378 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti $H_{2,0}$ ditolak, maka net profit margin berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar (grosir) di masa pandemi Covid-19.

Hipotesis H_3 terbukti, Hasil analisis uji simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 15,209 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti $H_{3,0}$ ditolak, maka current ratio dan net profit margin berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar (grosir) di masa pandemi Covid-19.

Saran

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam tentang pengaruh current ratio dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan jasa di masa pandemi Covid-19, agar diperoleh gambaran yang lebih lengkap sehingga diharapkan hasil penelitian yang akan datang lebih sempurna dari penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian masih ada pengaruh dari variabel di luar variabel yang ada dalam penelitian ini. Hal ini dapat menjadi bahan untuk melakukan penelitian lanjutan dalam waktu yang akan datang dengan memasukan variabel diluar variabel yang sudah ada dalam penelitian ini seperti debt ratio, inventory turnover ratio, kinerja keuangan dan lain sebaginya.

REFERENSI

- Bhutto, N.A, Shaique, M., Kanwal, S., Matlani, A., & Zahid, H. (2020). Impact of Earnings Management Practices on Stock Return. *Indonesian Capital Market Review*, 13(1), 125. <https://doi.org/10.21002/icmr.v1i3il.12839>
- Cahyanugraha. (2020). Menganalisis pengaruh Investasi, inflasi, jumlah Penduduk, dan Jumlah Pasar Terhadap PDRB sektor Perdagangan Surakarta 2015-2019. *Jurnal Ekonomi*.
- Collins. (2020). ‘Effect of COVID-19 Pandemic on Global Stock Market Values: A Differential Analysis.’ *Acta Universitatis Danubius (Economica)*, 16, (255–269).
- Covid-19, G. T. P. P. (2020). *Perkembangan Kasus Terkonfirmasi Positif Covid-19*. www.covid-19.go.id.
- Eng and Spickett-Jones. (2019). An investigation of marketing capabilities and upgrading performance of manufacturers in mainland China and Hong Kong. *Journal of World Business*, 44 (4), 463–475.
- Hanafi. (2016). Analisis Laporan Keuangan. In *Yogyakarta: UPP* (p. 75).
- Hantono. (2018). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11 (1), 121–133.
- Hutapea. (2017). Kompetensi Plus dan Pasar Modal. In *Jakarta: PT Gramedia*.
- Idawati & Dewi. (2017). Hubungan Teori dengan Manajemen Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2, 2.
- Indra Setiyawan. (2016). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned Dan Return On Equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2014. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dn Bisnis*, 8, 2.
- Jogiyanto. (2018). Analisa Laporan Keuangan dan Harga Saham. In *Edisi 1-5. Jakarta: Rajawali Pers* (p. 167).
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal Di Indonesia: *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2(2), 109–138. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v2i2.112>
- Kartikaningsih, D., Nugraha, & Sugiyanto. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 53–60.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. In *Jakarta : PT Rajagrafindo Persada* (p. 202).
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. In *Jakarta : PT Rajagrafindo Persada* (p. 134).
- Mohamad Samsul. (2018). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. In *Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN* (p. 59).
- Musdalifah. (2017). Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Saham. In *Cetakan Pertama. Edisi Pertama. Jakarta: Deepublish* (p. 70).

- Nirmala. (2017). Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda SPSS. In *Semarang Univercity Press* (p. 45).
- Robert. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan*.
- Roni Syahrial, R. W. D. P. dan M. T. (2019). Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Net Profit Margin, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9, 136.
- Rossje V. Suryaputri and Fitri Kurniawati. (2020). Analisis ISSI, IHSG, dan Nilai Tukar Rupiah Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*. <https://jurnal.umj.ac.id/indeks.php/KNEMA/>
- Samosir, dkk. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan. In *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan* (p. 9).
- Sha, T. L. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return on Equity, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2013. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 276. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i2.99>
- Suganda. (2018). Teori Sinyal dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3, 15.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung: Alfabeta* (p. 85).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung: Alfabeta* (pp. 117–118).
- Sulistyowati and Rahmawati, M. F. (2020). ‘Analisis Pengaruh Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Berkembang: Suatu Kajian Literatur.’ *Research Fair Unisri 2019*, 4(1), 107–114.
- Vice Law Ren Sia dan Lauw Tjun Tjun. (2019). pengaruh Current Ratio, Eearning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi*, 2, 3.
- Weston J and Eugene Brigham. (2016). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. *Jakarta: Salemba Empat*, jilid 1.
- Widiatmodjo. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas bagi Perusahaan. In *Jakarta: PT Elex Media Komputindo* (p. 23).